

KERJA BAKTI SOSIAL DAN GOTONG ROYONG DI MESJID JAMIAH JALAN BERSAMA

Oleh:

Muhammad Safei Rambe^{1*},Riswandi Harahap², Pitri Nadia Harahap³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: rizkyputriana568@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/adam.v5i1.1049>

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan maret hingga mei 2022 di kelurahan pasar matanggor kecamatan Batang onang. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta aksi lapangan dalam bentuk kerja bakti meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan aksi lapangan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di antara nya: 1) untuk memberikan kesempatan belajar pada anak anak Panti Asuhan tersebut 2) Mengupayakan bagaimana agar anak anak tersebut bisa membaca,menulis dan mengaji sesuai dengan tujuan dan target dari kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah mengenai tujuan dan sasaran mencapai tujuan dengan diawali pertanyaan kepada mereka sehingga dari pertanyaan itu akan merujuk pada kaitan materi yang dibawakan. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini secara keseluruhan mendapatkan hasil yang baik dan juga memuaskan. Beberapa komponen yang berhasil dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini diantaranya : 1) tercapainya tujuan kegiatan 2) tercapai target materi yang telah di rencanakan

Kata kunci: Kebersihan, Kesehatan, Lingkungan

Abstract

This Community service has been carried out in March and May 2022 located in the Village Pasar matanggor kecamatan Batang onang. This devotion was intended to increase public awareness of hygiene and environmental health. It was in the form of education about the importance of hygiene and environmental health, as well as the action of thefield in theform of community seruice to improve hygiene and environmental health. After the dedication was completed, the level of concernfor some people on hygiene and environmental health began to increase. It can be measured from the increase of the active role and their enthusiasm in following the action of thefield in improving hygiene and environmental health. The education provided starts from reading, writing and also reading the Koran. The objectives to be achieved in this Community Service activity include: 1) to provide learning opportunities for the children of the orphanage 2) Strive for ways so that these children can read, write and recite the Koran according to the goals and targets of this activity. The method used is the method of the target and purpose of the activity by starting with questions. Overall, the Community Service Program activities received good and satisfying results. Some of the components that have been successfully achieved in the implementation of this Service activity include: 1) achieving the objectives of the activity 2) achieving the material targets that have been planned.

Keywords: Hygiene, Health, Environment

1. PENDAHULUAN

Lingkungan pasar yang bersih dan sehat merupakan damaan bagi setiap warga masyarakat. Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri pathogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun demikian masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahun. Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam, meningkatnya jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layakjalan, dan operasi industri yang berpengelolaan buruk. Perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak mempedulikan kaidah pelestarian lingkungan, kelemahan birokrasi, penegakan hukum dan kelembagaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan.

Isi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Secara garis besar, UU Nomor 32 Tahun 2009 berisikan upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan lingkungan serta sebagai upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

Mencabut UU 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mencabut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699) dan dinyatakan tidak berlaku.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 kebersihan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Selain dari itu kebersihan adalah upaya menolongmasyarakat untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau sistem drainase yang tidak berjalan karena banyaknya peyurmbatan. Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Kondisi ini jelas akan menghambat pembangunan yang sedang dijalankan. 22 Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka sering menderita bermacam-macam penyakit, sehingga menyebabkan

banyak kematian di kalangan anak-anak yang berumur di bawah lima tahun. Penyakit yang timbul karena jeleknya lingkungan permukiman itu, misalnya TBC, radang paru, bronchitis, tipus, disentri, influenza, campak, cacar malaria dan sebagainya. Melihat kondisi di atas maka pemerintah harus menjadi pionir dalam menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menyadari akan kebutuhan pokok mengenai permukiman yang sehat. Mereka harus diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya permukiman yang bersih dan sehat melalui berbagai media sosialisasi atau pelaksanaan program pemerintah yang lebih menitik beratkan pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat, sehingga mereka lebih banyak memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pemerintah sebagai aparat negara selama ini sudah berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Peraturan Daerah tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan telah diterbitkan oleh pemerintah dalam upaya menggalakkan kesadaran masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Selain itu, pemerintah juga sudah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan melalui Dinas Kebersihan Pengelolaan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Batang Onang Kec. Batang Onang.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Penyuluhan, Diskusi dan Aksi Lapangan. Selama kegiatan, materi penyuluhan disajikan dengan alokasi waktu 30 yo, sedangkan 70% untuk diskusi sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tim Pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Kelurahan, Ketua RW dan Ketua RT untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi :

- a. Penyuluhan dan diskusi
- b. Aksi lapangan Koordinasi dilakukan berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan.

2. Pelaksanaan Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kelompok saya dan bekerja sama dengan petugas kebersihan dan masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi diskusi dengan perbandingan waktu 30% penyampaian materi dan 70% diskusi. peragakannya dan pembersihan pasar yang umum-umum nya. Dalam seminggu mereka dapat belajar tambahan setidaknya 2 jam materi kebersihan di Pasar lokal batang onang tersebut. Akan tetapi ketika mereka tidak dapat menerima ilmu yang diajarkan secara maksimal di karenakan metode serta media yang digunakan hanya buku mata pelajaran. Media dan metode yang kurang mendukung ini yang menjadi salah satu penyebab sehingga pembelajaran mereka kurang aktif dan konduktif. Serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk memperkuat program panti asuhan ini. Dengan adanya program ini diharapkan, anak-anak mampu mengasah kemampuan mereka sehingga bakat yang mereka miliki bisa terseksplor dengan sempurna dan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari dan mereka dapat menggunakannya untuk meraih cita cita di masa yang akan datang. Dan kepada petugas kebersihan yang telah memberikan idzin dalam melaksanakan kegiatan pkm kami sehingga proses pkm dapat lebih interaktif serta mengurangi anggapan. Adapun metode pelaksanaan PKM yang akan mendukung dalam meningkatkan kemampuan mereka adalah :

1. Model Perencanaan hingga ke tahap pelaksanaan.
2. Model Community Development yang melibatkan mitra secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian
3. Model Edukatif yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan melakukan kebersihan lingkungan maupun lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penyuluhan dan diskusi telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan tiga tema materi. Sedangkan aksi lapangan telah dilakukan sebanyak tiga kali yaitu aksi pembuatan tanggul surgai dengan bahan bambu, aksi pembuatan gorong-gorong, dan aksi pengerasan jalan. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sebagian besar masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan aksi lapangan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang berkaitan dengan peran serta sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Beberapa hal yang harus menjadi perhatian dan perlu tindak lanjut adalah sebagai berikut.

1) Rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang kebersihan, kesehatan individu dan kesehatan lingkungan sehingga menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Pada umumnya mereka yang tergabung dalam kelompok ini adalah warga masyarakat dengan ekonomi lemah dan pendidikan rendah.

2) Jadwal kegiatan yang terlalu panjang juga dinilai masyarakat terlalu berat sehingga masyarakat merasa jemu. Kegiatan yang terlalu panjang juga dianggap mengganggu kegiatan pribadi mereka.

Demikian hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini secara menyeluruh. Semoga dapat menjadi dasar petimbangan bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Jika artikel dilengkapi dengan gambar, maka diberikan contoh sebagai berikut.



Gambar 1: Pelaksanaan Kebersihan Pasar Lokal Bersama Anggota Dan Petugas Kebersihan Pasar

Seperti yang sudah diketahui, lingkungan yang kotor dan terdapat genangan air dapat menjadi sarang dari banyak bahan penyakit berbahaya. Sehingga upaya membersihkan pekarangan rumah perlu dilakukan agar terhindar dari berbagai penyakit dan bencana alam. Salah satu cara paling sederhana yang bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Dengan membiasakan menjaga kebersihan rumah dan halaman, membuat kita menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan lainnya.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan poster. Adanya poster jagalah kebersihan lingkungan ini, dianggap efektif untuk memberi informasi atau pesan agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan poster. Adanya poster jagalah kebersihan lingkungan ini, dianggap efektif untuk memberi informasi atau pesan agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada mulanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan masih rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Namun setelah

dilakukan pendekatan banyak warga yang dengan penuh semangat mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kegiatan pengabdian ini secara umum dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga pada akhir kegiatan motivasi masyarakat untuk mengelola lingkungan mereka semakin baik. Hal ini terlihat pada tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan aksi lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan masih sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga disarankan kegiatan serupa untuk dilaksanakan kembali pada waktu-waktu mendatang, atau dilakukan pada daerah lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program studi Pendidikan Kewarganegaraan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan pada Pasar lokal kecamatan batang onang merupakan bentuk implementasi dari sila ke-5.

Semoga dengan adanya kegiatan PKM ini dapat menginspirasi banyak orang untuk melakukan kebaikan dan bermanfaat. Semoga masyarakat tersebut diberi kesempatan untuk hidup dan pendidikan yang seharusnya layak mereka dapatkan seperti anak-anak pada umumnya. Depsos RI (2004: 4), masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan dan melestarikan lingkungan. Dengan kegiatan ini semoga dapat mengurangi resiko penyakit dan faktor-faktor lainnya sehingga masyarakat hidup dalam kebersihan dan kenyamanan. Semoga kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat menyentuh hati kita menginspirasi yang lain dan bermanfaat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir, 2012 “Relationship Between The Character Of Building And Peaceful Thinking Of Students In Darussalam Islamic Boarding School In Ponorogo, Jawa Timur ”Jurnal Al-Ta'lim 1(2): 93-105.
- Darmansyah, 2014.“Technique of Assesing Spiritual and Social Attitude in Character Education in Primary Schools 08 Surau Gadang Nanggalo”. Al-Ta Lim Journal 21(1): 10-17.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fansori's. 2012. Membentuk Karakter dan Membina Akhlak SiswaMelalui Kantin Kejujuran. (<http://www.google.co.id/amp/s/nenggelisfansori.wonderpress.com/2012/09/12/membentuk-karakter-dan-membina-akhlak-siswa-melalui-kantinkejujuran/amp/>).
- Nugroho, Panji. 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press.
- Rizal, M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus padakelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Danggola). Jurnal SMART ek, 9 (2) : 155-172
- Sadoko, Isono (1993). Usaha daur ulang dan produksi kompos. Centre for Policy and Implementation Studies (CPIS), Makalah seminas Nasional Peningkatan Usaha Daur Ulang dan Pembinaan Pemulung di Indonesia, Jakarta.
- Syafrudin, 2004. Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Pasar pasar lokal, Program Magister Ilmu Lingkungan